

PENGARUH INTERAKSI SOSIAL DAN KOMUNIKASI DALAM LINGKUNGAN
KELUARGA TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM ANAK
MILENIAL DI GANG 3 KANDANG LIMUN KOTA BENGKULU

ereentrifitri@gmail.com

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, UNI FAS Bengkulu

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah, Untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial dan komunikasi dalam lingkungan keluarga terhadap pembentukan kepribadian muslim anak milenial di gang 3 Kandang Limun Kota Bengkulu. Jenis penelitian adalah regresi korelasional, hubungan antara dua variable atau lebih. Di dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel (X_1) adalah interaksi dalam keluarga dan variabel (X_2) Komunikasi dalam keluarga di Gang 3 Kandang Limun Kota Bengkulu. Dan variabel (Y) adalah perkembangan kepribadian anak usia sekolah dasar yang ada di Gang 3 Kandang Limun Kota Bengkulu. Hasil penelitian adalah, 1) ada pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan kepribadian muslim anak milenial di gang 3 Kandang Limun Kota Bengkulu, hasil perhitungan menunjukkan peningkatan 0,275 ke arah positif dengan nilai signifikan 0,020, 2) ada pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap kepribadian muslim anak milenial di gang 3 Kandang Limun Kota Bengkulu, hasil perhitungan menunjukkan peningkatan 0,247 ke arah positif dengan nilai signifikan 0,047 dan 3) ada pengaruh interaksi sosial dan komunikasi dalam keluarga terhadap kepribadian muslim anak milenial di gang 3 Kandang Limun Kota Bengkulu, hasil perhitungan menjelaskan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05, dan hasil determinasi r square sebesar $0,421 = 42,10\%$ dalam mempengaruhi variabel terikat dan pengaruh berada pada kategori cukup tinggi.

Kata Kunci: *Interaksi Sosial, Komunikasi Dalam Keluarga dan Pembentukan Kepribadian Muslim*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of social interaction and communication within the family environment on the formation of the Muslim personality of millennial children in Gang 3 Kandang Limun, Bengkulu City. This type of research is correlational regression, the relationship between two or more variables. In this study, there are two variables, namely the variable (X_1) is the interaction in the family and the variable (X_2) is the communication within the family in Gang 3 Kandang Limun, Bengkulu City. And the variable (Y) is the personality development of elementary school-aged children in Gang 3 Kandang Limun, Bengkulu City. The results of the study are, 1) there is an influence of social interaction on the formation of the Muslim personality of millennial children in Gang 3 Kandang Limun, Bengkulu City,

the calculation results show an increase of 0.275 in the positive direction with a significant value of 0.020, 2) there is an influence of communication in the family on the Muslim personality of millennial children in Gang 3 Kandang Limun, Bengkulu City, the calculation results show an increase of 0.247 in a positive direction with a significant value of 0.047 and 3) there is an influence of social interaction and communication in the family on the Muslim personality of millennial children in Gang 3 Kandang Limun, Bengkulu City, the calculation results explain a significance value of 0.001 more smaller than 0.05, and the results of the determination of r square of 0.421 = 42.10% in influencing the dependent variable and the influence is in the fairly high category.

Keywords: Social interaction, communication in the family and the formation of the Muslim personality

PENDAHULUAN

Sejak lahir seorang anak telah mengalami proses sosialisasi. Artinya, sejak lahir seseorang melakukan tahapan proses belajar mengenai bagaimana berperilaku sesuai dengan nilai norma sosial yang berlaku di dalam masyarakat melalui refleksi terhadap orang lain, nilai dan norma tersebut telah menjadi bagian dari proses perkembangan anak. Anak tersebut di harapkan kedepannya berperilaku atau bertindak sesuai dengan nilai relegius dan norma sosial. Norma sosial menjadi bagian pola sosialisasi akan berlangsung dalam diri seseorang, baik pola individu dengan individu, antar kelompok ataupun individu terhadap kelompok.

Salah satu interaksi yang paling dasar dalam masyarakat adalah bentuk interaksi dalam keluarga seperti interaksi antara anak dan orangtuanya, Keluarga secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu lingkungan yang didalamnya terdapat sekelompok orang yang terdiri dari orang tua dan anak. Pada lingkungan keluarga inilah anak usia dini mendapatkan pendidikan pertama dari orang tuanya. Orang tua menjadi pihak yang pertama kali dikenal oleh anak dalam kehidupannya. Dalam perspektif pendidikan, keluarga menjadi lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak.¹

Keluarga merupakan institusi pertama dan utama dalam perkembangan seorang individu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembentukan kepribadian abak bermula dari lingkungan keluarga. Salah satu bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anak di dalam keluarga adalah dengan mendidik anak- anaknya.²

Kondisi dalam keluarga pada masyarakat memang dalam bentuk yang hetrogen, ada keluarga yang kaya dan ada keluarga yang miskin, ada keluarga yang besar dan ada keluarga yang kecil, ada keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah serta ada keluarga yang selalu gaduh dan banyak pertengkarannya di dalamnya. Secara alamiah, keluarga yang bermacam-macam coraknya tersebut akan membawa pengaruh yang berbeda-beda pula terhadap pendidikan anak. Hal ini disebabkan aktivitas, kejadian, dan perilaku yang terjadi di sekitar anak, secara tidak langsung merupakan proses pendidikan dan akan memiliki dampak yang signifikan bagi perkembangan anak.³

Pada hakikatnya interaksi dalam keluarga merupakan langkah penting bagi anak dalam beradaptasi dan mempelajari nilai dan norma dalam masyarakat, karena apa yang telah dipelajari sejak kecil akan menentukan bagaimana seorang anak di masa depan maupun dalam memilih pergaulan lingkungan memiliki peran penting dalam mewujudkan kepribadian anak. Khususnya lingkungan keluarga. Kedua orang tua adalah pemain peran ini. Peran lingkungan dalam mewujudkan kepribadian seseorang, baik lingkungan pra kelahiran maupun lingkungan pasca kelahiran adalah masalah yang tidak bisa dipungkiri khususnya lingkungan keluarga.

Dalam interaksi sosial salah satu penentu utama baiknya interaksi adanya komunikasi, komunikasi bagi manusia sebagai makhluk sosial merupakan hal yang sangat penting karena dengan komunikasi manusia dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya baik secara jasmani maupun secara rohani, dengan komunikasi manusia dapat membentuk sifat saling mengasihi, merajuk persahabatan, mengembangkan pengetahuan serta melestarikan peradaban dan kebudayaan. Hal ini merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari lagi. komunikasi

¹ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 183.

² Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 55.

³ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*,.....h. 67-68.

akan menimbulkan dampak positif bila mana komunikasi dilakukan dengan benar sebaliknya komunikasi akan menimbulkan dampak negatif apabila kita salah dalam menempatkan posisinya, perpecahan, acuh tak acuh, permusuhan, propaganda, menanamkan sifat kebencian merupakan salah satu dampak negatif dari komunikasi.⁴

Dalam tata kehidupan bermasyarakat komunikasi memegang peranan yang sangat penting karena dengan komunikasi akan terciptalah suasana saling mengerti, saling memahami, saling menghormati, sehingga tercipta integritas kelompok masyarakat bahkan dengan komunikasi taraf kesadaran masyarakat akan nilai –nilai kehidupan dapat di tumbuh kembangkan.

Diantara langkah yang dapat ditempuh untuk menciptakan suasana yang baik dan harmonis adalah berusaha menciptakan interaksi dan komunikasi serta menanamkan sifat saling pengertian, saling menerima, saling menghargai, saling mengasihi dan saling menyanyangi di antara suami istri dan seluruh anggota keluarga.

Dalam suatu keluarga memungkinkan dapat terjadi permusuhan apabila tidak terjalin komunikasi yang baik, saling pengertian dan saling memahami. Dalam pendidikan Islam upaya optimalisasi penguasaan potensi anak menuju kesempurnaan sangatlah penting, Agar nantinya anak menjadi orang muslim yang beriman, bertaqwa dan beramal sholeh sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. hal itu tidak akan dapat tercapai dengan baik tanpa adanya komunikasi yang baik dari sebuah keluarga.

Dari fakta di atas dapat dilihat bahwa keluarga merupakan lingkungan interaksi dan komunikasi anak untuk mengasah perkembangan jiwa, pembentukan karakter, menggodok kematangan pribadi anak dalam menjalani kehidupannya kelak. Hal ini di karenakan anak sebelum melakukan interaksi dengan lingkungannya yang lebih luas di luar lingkungan keluarga maka anak terlebih dahulu belajar dan melakukan interaksi atau komunikasi dengan anggota keluarganya terlebih dahulu.⁵

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembinaan dalam membentuk kepribadian anak telah di mulai dalam keluarga sejak anak lahir sampai dewasa. Semua pengalaman anak yang di dapat dalam hidupnya sejak lahir sampai masa sekolah akan menjadi unsur- unsur penting untuk membentuk sikap, karakter dan kepribadiannya. Dengan dilatar belakangi situasi keluarga yang beragam, serta lingkungan yang berbeda maka akan menghasilkan kematangan pribadi yang beragaaam dan berbeda pula.

Dari interaksi sosial dan komunikasi yang baik dalam lingkungan keluarga hasil akhir yang diharapkan adalah pembentukan kepribadian anak yang dapat menumpuh nilai agama dan nilai norma dalam masyarakat. Kepribadian adalah keseluruhan bentuk tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan bentuk tubuh serta unsur-unsur psiko fisik lainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang.

Orang tua merupakan media interaksi pokok dalam pembentukan kepribadian anak, karena interaksi anak dengan orang tua mempunyai tingkatan tertinggi dalam kehidupan anak tersebut, Ke-otoriteran orang tua dalam mendidik (represif) anaknya cenderung dapat membentuk perilaku anak menjadi penurut, akan tetapi anak sulit untuk bersosialisasi dan mengemukakan pendapatnya, karena pada awalnya ia dididik untuk selalu mematuhi aturan

⁴ Ainur Rofiq dan Ismatun Nihayah, *Komunikasi Sebagai Modal Utama Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak*, (IPKAC: Mojokerto, tt), h. 2

⁵ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 56

yang ada dengan mutlak tanpa melihat baik buruknya aturan tersebut, sedangkan apabila diberi kebebasan yang berlebihan, seorang anak cenderung akan melawan segala aturan yang dirasa tidak sesuai dengan dirinya, atau dirasa tidak sesuai dengan nilai dan norma sosial dalam masyarakat, hal ini nantinya akan berkaitan erat dengan penyimpangan sebagai akibat dari globalisasi dan modernisasi, maka dari itu dibutuhkan Interaksi antara orang tua dan anak sangat diperlukan, dan interaksi tersebut bisa berlangsung bila ada kesediaan waktu terutama pada orang tua. Tingkah laku anak entah positif atau negatif produk interaksi terus menerus antara orang tua dan anak. Walaupun tidak dapat dipungkiri adanya pengaruh dari lingkungan anak lainnya Anak yang mendapat kesempatan teratur dan baik dalam berinteraksi dengan orang tua, akan merasa sebagai anggota kelompok keluarga dan akan bertindak pada segi kehidupan keluarga yang berfaedah.

Dalam riset Solihat menjelaskan bahwa orang tua yang mampu membina keluarga yang harmonis, Bahagia, sejahtera, rukun, damai, bekerjasama dan penuh rasa tanggung jawab dapat mengendalikan perasaan dan berwibawa serta menciptakan iklim atau suasana rumah yang aman, nyaman dan tentram, komunikasi diologis yang demokratis, akrab, terbuka akan memberikan dampak yang penting dan positif terhadap kepribadian anak.⁶

Hal ini juga berkesinambungan hasil penelitian yang dilakukan oleh Musarofah, yang menjelaskan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi keluarga terhadap kepribadian muslim anak siswa di MI Salafiyah Cipari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap.⁷

Kandang Limun merupakan salah satu kelurahan yang beradanya di Kota Bengkulu, yang mana dalam keseharian masyarakat berbaur secara heterogen baik dalam komunikasi, interaksi, budaya, ras, dan agama, masyarakat yang heterogen kadang menimbulkan beberapa resiko dalam keseharian baik bentuk dari kesalahan komunikasi atau ketidak harmonisan antar etnis, budaya dan agama. Berdasarkan pemantauan peneliti pada gang 3 Kandang Limun, peneliti sering mendengarkan kata-kata kasar orangtua kepada anak terutama saat orang tua menasehati anak yang dianggap perilaku yang tidak sesuai dengan keinginan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti kepada beberapa anak yang mengalami pengalaman yang kurang menyenangkan dari keluarga diketahui bahwa anak bisa saja mengalami kekecewaan di dalam dirinya, walaupun kadang anak akan begitu cepat melupakan pengalaman tersebut, namun secara tidak langsung perlakuan kurang menyenangkan akan berdampak kepada psikologi anak seperti anak yang sangat mudah menangis ataupun anak yang suka menentang orangtuanya.

Permasalahan lainnya yang peneliti dapat identifikasi adalah, dampak dari adanya gadget, hasil pengamatan didapatkan banyaknya orang tua yang abai dalam berinteraksi dan berkomunikasi kepada anak secara intens sehingga terjalin hubungan yang baik antara anak dan orang tua, ada juga anak yang sudah memiliki gadget pribadi yang juga berdampak kepada komunikasi dan interaksi negatif dalam keseharian anak.

Keadaan inilah yang mendorong penulis untuk melakukan riset penelitian yang berjudul “Pengaruh Interaksi Sosial dan Komunikasi dalam Lingkungan Keluarga Terhadap

⁶ Manap Solihat, *Komunikasi Orang Tua dan Pembentukan Kepribadian Anak*, (Mediator: Vol 6, No 2, 2005), h. 312

⁷ Anis Musarofah, *Pengaruh Interaksi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mi Salafiyah Cipari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap*, (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2018), h. v

Pembentukan Kepribadian Muslim Anak Melemial di Gang 3 Kandang Limun Kota Bengkulu”.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha₁ : Ada pengaruh parsial interaksi sosial dalam lingkungan keluarga terhadap pembentukan kepribadian muslim anak melenial di gang 3 Kandang Limun Kota Bengkulu.

Ho₁ : Tidak ada da pengaruh parsial interaksi sosial dalam lingkungan keluarga terhadap pembentukan kepribadian muslim anak melenial di gang 3 Kandang Limun Kota Bengkulu.

Ha₂ : Ada pengaruh parsial komunikasi dalam lingkungan keluarga terhadap pembentukan kepribadian muslim anak melenial di gang 3 Kandang Limun Kota Bengkulu.

Ho₂ : tidak ada pengaruh parsial komunikasi dalam lingkungan keluarga terhadap pembentukan kepribadian anak muslim melenial di gang 3 Kandang Limun Kota Bengkulu.

Ha₃ : ada pengaruh simultan interaksi sosial dan komunikasi dalam lingkungan keluarga terhadap pembentukan kepribadian anak muslim melenial di gang 3 Kandang Limun Kota Bengkulu.

Ho₃ : tidak ada pengaruh simultan interaksi sosial dan komunikasi dalam lingkungan keluarga terhadap pembentukan kepribadian muslim anak melenial di gang 3 Kandang Limun Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah regresi korelasional, hubungan antara dua variable atau lebih. Di dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel (X₁) adalah interaksi dalam keluarga dan varibael (X₂) Komunikasi di Gang 3 Kandang Limun Kota Bengkulu. Dan variabel (Y) adalah perkembangan kepribadian anak usia sekolah dasar yang ada di Gang 3 Kandang Limun Kota Bengkulu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di gang 3 Kandang Limun Kota Bengkulu yang berjumlah 267 KK. Sedagkan jenis pengambilan sampel *non probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti adapun kriteria yang peneliti merupakan anak setingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.⁸ Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 27 anak.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi. Uji hipotesis analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi.

HASIL

Untuk mengetahui data pengaruh interaksi sosial dan komunikasi dalam lingkungan keluarga terhadap pembentukan kepribadian muslim anak milenial di gang 3 Kandang Limun Kota Bengkulu, dapat diperoleh dari hasil angket yang disebarakan kepada 27 orang anak milenial di gang 3 Kandang Limin Kota Bengkulu.

⁸ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung:Alfabeta, 2019), h. 133

Berikut ini merupakan data rekapitulasi angket setelah dilaksanakan uji coba angket pada bab III, berdasarkan penyebaran angket sebanyak 27 orang anak gang 3 dikelurahan Kandang Limun dan item angket sebanyak 18 angket untuk variabel X1 dan sebanyak 14 angket untuk variabel X2 dan sebanyak 18 untuk variabel (Y).

Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan dari variabel interaksi sosial, maka dihasilkan output statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Deskriptif Interaksi Sosial

		Interaksi Sosial Keluarga
N	Valid	27
	Missing	0
Mean		58.89
Median		59.00
Mode		52 ^a
Std. Deviation		7.387
Variance		54.564
Range		27
Minimum		44
Maximum		71
Sum		1590

Variabel komunikasi dalam lingkungan keluarga (X2), maka dihasilkan output statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Deskriptif Komunikasi dalam Keluarga

		Komunikasi dalam Keluarga
N	Valid	27
	Missing	0
Mean		47.00
Median		49.00
Mode		49
Std. Deviation		6.912
Variance		47.769
Range		25
Minimum		33
Maximum		58
Sum		1269

Variabel Kepribadian Muslim (Y), maka dihasilkan output statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Deskriptif Kepribadian Muslim

		Kepribadian Muslim
N	Valid	27
	Missing	0
Mean		59.93
Median		59.00

Mode	56 ^a
Std. Deviation	4.827
Variance	23.302
Range	17
Minimum	52
Maximum	69
Sum	1618

a. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.67312849
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.095
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan (Asymp.Sig 2-tailed) variabel menunjukkan lebih besar dari nilai 0,05. Adapun nilai yang dimaksud adalah 0,200 untuk untuk pengujian Kolmogorov smirnov, Karena kedua nilai uji signifikan lebih besar dari 0,05 maka dengan demikian sampel data berasal dari distribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Analisis Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	32.100	6.715		4.780	.000		
Interaksi Sosial Keluarga	.275	.111	.421	2.489	.020	.842	1.187
Komunikasi dalam Keluarga	.247	.118	.354	2.091	.047	.842	1.187

a. Dependent Variable: Kepribadian Muslim

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* X_1 dan X_2 lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF X_1 , X_2 lebih kecil dari 10 artinya model data dikatakan bebas dari masalah multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Sig _{hitung}	Keterangan
Interaksi Sosial	0,05	0,401	Bebas

Keluarga (X ₁)			Heteroskedastisitas
Komunikasi dalam Keluarga (X ₂)	0,05	0,624	Bebas Heteroskedastisitas

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi X₁ dan X₂ lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan data tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Hasil Uji Regresi Berganda

Pada penelitian ini, uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah dengan menggunakan model regresi berganda.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	32.100	6.715		4.780	.000
	Interaksi Sosial Keluarga	.275	.111	.421	2.489	.020
	Komunikasi dalam Keluarga	.247	.118	.354	2.091	.047

a. Dependent Variable: Kepribadian Muslim

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi linear seperti berikut ini:

$$Y = 32,100 + 0,275X_1 + 0,247X_2 + e_i$$

e. Uji-t

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antar variabel maka dilakukan uji statistik t, merupakan pengujian secara parsial apakah terdapat pengaruh antar variabel.

Tabel 8. Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	32.100	6.715		4.780	.000
	Interaksi Sosial Keluarga	.275	.111	.421	2.489	.020
	Komunikasi dalam Keluarga	.247	.118	.354	2.091	.047

a. Dependent Variable: Kepribadian Muslim

Berdasarkan hasil uji t di atas, maka dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Nilai (sig) untuk variabel variabel interaksi sosial keluarga (X₁) sebesar 0,020 yang berarti lebih kecil dari nilai α 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel interaksi sosial keluarga berpengaruh terhadap kepribadian muslim anak. Nilai (sig) dari

variabel komunikasi dalam keluarga (X_2) sebesar 0,047 yang berarti lebih kecil dari nilai α 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial komunikasi dalam keluarga berpengaruh terhadap kepribadian muslim anak.

f. Hasil Uji -F

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat.

Tabel 9. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	255.063	2	127.532	8.725	.001 ^b
	Residual	350.789	24	14.616		
	Total	605.852	26			

a. Dependent Variable: Kepribadian Muslim

b. Predictors: (Constant), Komunikasi dalam Keluarga, Interaksi Sosial Keluarga

Hasil uji F (Anova) nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel interaksi sosial keluarga (X_1) dan komunikasi dalam keluarga (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepribadian muslim anak (Y). secara simultan antar variabel, diketahui F_{hitung} dalam penelitian ini adalah sebesar 8,725 lebih besar dibandingkan nilai F_{tabel} sebesar 3,385, maka ada pengaruh secara simultan antar variabel penelitian.

g. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi pengaruh variabel interaksi sosial keluarga dan komunikasi dalam keluarga terhadap kepribadian muslim anak milenial di gang 3 Kandang Limun Kota Bengkulu.

Tabel 10. R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 ^a	.421	.373	3.823

a. Predictors: (Constant), Komunikasi dalam Keluarga, Interaksi Sosial Keluarga

Pada tabel diatas, maka diperoleh nilai koefisien determinasi atau r square sebesar 0,421 hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan variabel interaksi sosial keluarga dan komunikasi dalam keluarga untuk mempengaruhi kepribadian muslim anak secara bersama-sama adalah sebesar 0,421 atau 42,10% sisanya 37,90 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai square sebesar 0,421, maka nilai tersebut berada pada kategori 0,400 s.d 0,599, yang bermakna pengaruh tersebut berada pada kategori cukup kuat

PEMBAHASAN

Hasil uji coba angket validitas variabel interaksi sosial (X_1) terdapat 18 item angket yang valid, validitas variabel komunikasi dalam keluarga (X_2) terdapat 14 item angket yang valid dan variabel pembentukan kepribadian muslim (Y) terdapat 18 item angket yang valid, dengan reabilitas variabel interaksi sosial (X_1) sebesar $0,967 > 0,600$, variabel komunikasi dalam keluarga (X_2) sebesar $0,942 > 0,600$ dan hasil uji reabilitas variabel pembentukan kepribadian muslim sebesar $0,967 > 0,600$ yang berarti instrument penelitian cukup dipercaya sebagai instrument penelitian. Uji normalitas dalam penelitian menggunakan teknik analisis *one sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan hasil analisis sebesar $0,200 > 0,05$ yang menjelaskan data berdistribusi normal, hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* X_1 dan X_2 lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF X_1 , X_2 lebih kecil dari 10 artinya model data dikatakan bebas dari masalah multikolinieritas dan hasil uji heterokedastitas analisis bernilai *sighitung* X_1 dan X_2 lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan data tidak terjadi heterokedastita.

Hasil uji hipotesis didapatkan persamaan regresi $Y = 32,100 + 0,275X_1 + 0,247X_2 + ei$ dengan hasil uji t masing-masing sebesar 2,489 untuk variabel interaksi sosial keluarga dan 2,091 untuk variabel komunikasi dalam keluarga, adapun analisisnya dapat digambarkan dibawah ini:

1. Pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan kepribadian muslim anak di gan 3 Kandang Limun Bengkulu

Dengan melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan ada pengaruh bahwa antara variabel pengaruh interaksi sosial terhadap kepribadian muslim di gan 3 Kandang Limun, ini dibuktikan baik dengan nilai signifikansi (sig) ataupun nilai analisis t (parsial) dalam penelitian, yang mana nilai sig 0,020 lebih kecil dibandingkan 0,05 maka ada pengaruh antara variabel X_1 terhadap variabel Y , untuk memperkuat hasil tersebut peneliti juga membandingkan t_{hitung} sebesar 2,489 lebih besar dibandingkan t_{tabel} sebesar 2,064.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapna Anwar hasil penelitian menjelaskan Kerja sama merupakan hal yang sangat penting dalam melaksanakan suatu kegiatan. Sikap adalah suatu predisposisi untuk melakukan perbuatan, suatu keadaan siap untuk bertindak dengan cara tertentu. Sikap sosial terbentuk oleh adanya interaksi sosial. Diperlukan Interaksi dan kerjasama yang baik agar sikap sosial yang baik dapat terbentuk pula, Lembaga pendidikan dan lembaga agama. Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Dikarenakan konsep moral dan ajaran agama sangat menentukan sistem kepercayaan, maka berpengaruh dalam proses pembentukan sikap individu. Pengaruh faktor emosional. Pembentukan sikap, kadang-kadang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Prasangka seringkali merupakan bentuk sikap negatif yang didasari oleh kelainan kepribadian pada orang-orang yang frustrasi, namun biasanya bersifat sementara.⁹

⁹ Sapna Anwar, *Kerjasama dan Interaksi Sosial dalam Pembentukan Sikap*, (COS: INA RXIV Papers, dalam DOI: 10.32227/osf.io/qguzj)

2. Pengaruh komunikasi dalam lingkungan keluarga terhadap kepribadian muslim anak di gang 3 Kandang Limun Bengkulu

Dengan melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel komunikasi dalam keluarga terhadap kepribadian muslim di gang 3 Kandang Limun, ini dibuktikan baik dengan nilai signifikansi (sig) ataupun nilai analisis t (parsial) dalam penelitian, yang mana nilai sig 0,047 lebih kecil dibandingkan 0,05 maka ada pengaruh antara variabel X_2 terhadap variabel Y, untuk memperkuat hasil tersebut peneliti juga membandingkan t_{hitung} sebesar 2,091 lebih besar dibandingkan t_{tabel} sebesar 2,064.

Dari hasil penelitian ini ditemukan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Haniefa Hebatullah, hasil penelitian yang dilakukan menyebutkan bahwa Keluarga merupakan suatu lembaga pendidikan pertama dan utama, yang sangat menentukan masa depan suatu kehidupan keluarga. Keluarga juga merupakan suatu wadah dan tempat untuk tumbuh dan berkembangnya anak secara keseluruhan. Dengan demikian keluarga berarti mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk jiwa dan kepribadian seorang anak, karena baik buruknya pribadi dan jiwa anak sangat tergantung dari keluarga atau kedua orang tuanya. Kepribadian merupakan suatu sifat yang menjadikannya sebagai ciri tersendiri dari orang lain yang tercerminkan dari tingkah laku, cara berbicara, dan cara berfikir.¹⁰

3. Pengaruh interaksi sosial dan komunikasi dalam keluarga terhadap pembentukan kepribadian muslim anak di gang 3 Kandang Limun Bengkulu

Dengan melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel interaksi sosial dan komunikasi dalam keluarga terhadap kepribadian muslim di gang 3 Kandang Limun, ini dibuktikan baik dengan nilai signifikansi (sig) ataupun nilai analisis F (simultan) dalam penelitian, yang mana nilai sig 0,001 lebih kecil dibandingkan 0,05 maka ada pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y, untuk memperkuat hasil tersebut peneliti juga membandingkan F_{hitung} sebesar 8,725 lebih besar dibandingkan F_{tabel} sebesar 3,385.

Sedangkan besaran pengaruh antar variabel dalam penelitian berdasarkan nilai koefisien determinasi R square (R^2) diketahui sebesar $0,421 = 42,10\%$ dan sisanya 37,90 di pengaruhi variabel diluar penelitian, dan pengaruh penelitian berpengaruh signifikan pada kategori cukup kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan kepribadian muslim anak milenial di gang 3 Kandang Limun Kota Bengkulu, hasil perhitungan menunjukkan peningkatan 0,275 ke arah positif dengan nilai signifikan 0,020. Maka H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak
2. Ada pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap kepribadian muslim anak milenial di gang 3 Kandang Limun Kota Bengkulu, hasil perhitungan menunjukkan peningkatan 0,247 ke arah positif dengan nilai signifikan 0,047. Maka H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak.

¹⁰ Haniefa Hebatullah, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Bagi Anak Terhadap Perkembangan Anak*, (OSFPreprint: CC-BY Attribution 4.0 International , dalam DOI: [10.31219/osf.io/62kw3](https://doi.org/10.31219/osf.io/62kw3))

3. Ada pengaruh interaksi sosial dan komunikasi dalam keluarga terhadap kepribadian muslim anak milenial di gang 3 Kandang Limun Kota Bengkulu, hasil perhitungan menjelaskan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05, dan hasil determinasi r^2 sebesar $0,421 = 42,10\%$ dalam mempengaruhi variabel terikat dan pengaruh berada pada kategori cukup tinggi, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Sapna. *Kerjasama dan Interaksi Sosial dalam Pembentukan Sikap*, (COS: INA RXIV Papers, dalam DOI: 10.32227/osf.io/qguzj)
- Darajat, Zakiyah. 1994. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hebatullah, Haniefa. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Bagi Anak Terhadap Perkembangan Anak*, (OSFPreprint: CC-BY Attribution 4.0 International , dalam DOI: [10.31219/osf.io/62kw3](https://doi.org/10.31219/osf.io/62kw3))
- Musarofah, Anis. 2018. *Pengaruh Interaksi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mi Salafiyah Cipari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap*. Skripsi: IAIN Purwokerto
- Rofiq, Ainur dan Ismatun Nihayah. *Tt. Komunikasi Sebagai Modal Utama Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak*. IPKAC: Mojokerto
- Solihat, Manap. 2005. *Komonikasi Orang Tua dan Pembentukan Kepribadian Anak*. Mediator: Vol 6, No 2
- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung:Alfabeta
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media, 2016
- Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media